

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, bertambah pula kebutuhan manusia terhadap barang – barang keperluan sehari – hari termasuk diantaranya kertas. Kertas diperlukan tidak hanya sebagai alat tulis dan buku atau majalah tetapi juga sebagai tisu, pembungkus rokok, pembungkus makanan dan minuman dan sebagainya.

Peningkatan kebutuhan kertas ini terlihat dari peningkatan konsumsi kertas di Indonesia. Pada tahun 1996 konsumsi kertas di Indonesia sebesar 3.119.970 ton per tahun, meningkat terus menjadi 5,3 juta ton per tahun pada tahun 2002 dengan produksi sebesar 7,6 juta ton per tahun. Permintaan kertas yang paling besar adalah jenis kertas HVS atau kertas tulis, dibanding kertas lainnya, yaitu sekitar 60 % dari produksi kertas. (Kompas, 2002). Peningkatan kebutuhan kertas tersebut mendorong berdirinya beberapa industri pulp dan kertas, termasuk di Jawa Timur.

Industri pulp dan kertas telah berkembang pesat di Indonesia setelah investasi besar – besaran di akhir tahun 1980 – an. Sejak akhir tahun 1980 – an kapasitas produksi meningkat hampir 700 persen. Total produksi dari dalam negeri telah meningkat dari 3 juta ton per tahun pada tahun 1997 menjadi 5,6 juta ton per tahun hingga tahun 2002. Indonesia telah menjadi produsen pulp terbesar ke sembilan dunia dan produsen kertas terbesar ke sebelas (Rahayuningsih, 2002).

Keberadaan pabrik pulp dan kertas di Jawa Timur telah memberikan kontribusi besar dalam ekspor non migas Jawa Timur. Berdasarkan sumber BI Surabaya, pada semester I tahun 2003 dari 2.597 juta dollar AS, nilai ekspor non migas Jawa Timur sumbangan terbesar diberikan oleh sektor industri pulp dan kertas yaitu sebesar 348 juta dollar AS (Arisandi, 2004).

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur dan merupakan wilayah yang terletak di bagian paling ujung timur Pulau Jawa, tahun 2006 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.575.089 jiwa (BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi, 2006). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur yang paling luas dan banyak penduduknya. Dengan kondisi alamnya yang subur dengan sungai yang hampir tidak pernah kering sepanjang tahun serta dekat dengan laut memungkinkan di daerah ini berkembang beberapa industri yang mengandalkan sumber daya alam sepanjang tahun,. Salah satu diantaranya adalah industri kertas.

PT Kertas Basuki Rachmat sebagai industri kertas di Kabupaten Banyuwangi, terletak di Kelurahan Singotrunan, Banyuwangi, Jawa Timur didirikan atas dasar Ketetapan MPRS No. II tahun 1960 dengan nama proyek pabrik kertas Basuki Rachmat dengan luas areal 50 Ha dan kapasitas produksi 13.000 ton/ tahun. PT Kertas Basuki Rachmat diresmikan pada tanggal 26 April 1969.

Pada mulanya PT Kertas Basuki Rachmat menggunakan bahan baku bambu 100 % yang disuplai dari Perhutani Banyuwangi. Akan tetapi pada tahun 1975 PT Kertas Basuki Rachmat di samping bambu menggunakan juga pohon turi, pinus, meranti, damar, dan apak yang disuplai dari Perhutani Banyuwangi. Pada tahun 1981 bahan baku ditambah dengan albasia, kaliandra, lamtoro, *maesopsis* dan *chip* beli dengan kadar air rata-rata 40 %. Karena kondisi perusahaan yang kurang memungkinkan maka pada tahun 1997, PT Kertas Basuki Rachmat menggunakan bahan baku kertas bekas (*afval*) yaitu antara lain jenis kertas HVS, *ivory*, *art paper*, CD, HVS bergaris dan buku tulis (PT Kertas Basuki Rachmat, 1989).

Sejak berdirinya PT Kertas Basuki Rachmat perekonomian masyarakat Banyuwangi, khususnya di sekitarnya meningkat dan membawa keuntungan finansial baik bagi masyarakat, pemerintah kabupaten, pemerintah propinsi maupun pusat.

Akan tetapi pendirian industri pulp dan kertas ternyata tidak saja membawa keuntungan finansial yang sangat besar tetapi membawa dampak negatif yaitu berupa limbah industri yang semakin banyak. Limbah industri pulp dan kertas dapat berupa gas, cair maupun padat. Limbah tersebut secara langsung atau tidak berdampak negatif terhadap organisme terutama manusia.

Perusahaan kertas merupakan salah satu penyebab kerusakan lingkungan karena karakteristik limbahnya yang memiliki nilai BOD/ COD (kebutuhan oksigen dalam menguraikan senyawa biologi dan kimia) yang sangat tinggi. Apabila limbah cair tersebut dibuang ke perairan akan mengakibatkan kematian ikan dan biota air lainnya. Selain itu limbah cair industri kertas menimbulkan bau busuk, sedangkan bahan kimia yang terikut dalam limbah cair tersebut menimbulkan gangguan pernafasan bagi penduduk yang tinggal di sekitar saluran pembuangan limbah, bahkan tercium sampai beratus – ratus meter dari tempat tersebut (Rini, 2002).

Data dari Puskesmas setempat menggambarkan kondisi kesehatan yang masih kurang layak. Pada tahun 2006 jumlah penderita diare di Kelurahan Lateng yang berkunjung ke Puskesmas setempat adalah sebanyak 244 orang meningkat pesat dari tahun 2005 yaitu sebesar 155 orang, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) 203 orang, DBD (Demam Berdarah Dengue) 5 orang dan campak 6 orang (Puskesmas Singotrunan, Kecamatan Banyuwangi, 2007).

Pada bulan Juni 2004 dalam program PROPER (program pentaatan industri dalam pengelolaan lingkungan), beberapa pabrik kertas yang berada di Jawa Timur masuk dalam daftar merah atau buruk dalam memenuhi kriteria baku mutu buangan limbah cair. PT Kertas Basuki Rachmat sendiri berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 228 tahun 2005 tentang hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2004/2005 tanggal 2 Agustus 2005 masuk dalam nomer 53 peringkat hitam artinya perusahaan

tidak mempunyai kepedulian sama sekali terhadap lingkungan dan siap dikenakan sanksi (KLH, 2005).

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk menguji apakah limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat tersebut mempengaruhi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti dari luar negeri antara lain di India (Yadav, 2006), Kanada (Bond dan Lee, 2000), Inggris (Nhu Lee, 2003) dan Norwegia (Langseth dan Kjaerheim, 2004) yang pada dasarnya terdapat pengaruh negatif keberadaan industri pulp dan kertas terhadap kesehatan pekerja atau masyarakat di sekitarnya. Sedangkan di Indonesia pernah dilakukan oleh peneliti luar di Sungai Kampar, Riau (Lee dkk., 2002) dimana terdapat peningkatan resiko sakit diare pada anak – anak di sepanjang Sungai Kampar, Riau khususnya yang minum secara langsung dari sungai yang dialiri limbah industri pulp dan kertas.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas, ada beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah ada perbedaan kesehatan masyarakat di sekitar saluran pembuangan limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat dengan kesehatan masyarakat di wilayah lain.
2. Bagaimana dampak limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat terhadap kesehatan masyarakat di sekitar saluran pembuangan limbahnya.
3. Bagaimana mengurangi dampak negatif yang timbul di masa mendatang.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Perbedaan kesehatan masyarakat di sekitar saluran pembuangan limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat dengan kesehatan masyarakat di wilayah lain
2. Dampak keberadaan limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat, Banyuwangi terhadap kualitas kesehatan masyarakat di sekitar tempat pembuangan limbah cair tersebut.
3. Strategi pengurangan dampak negatif limbah cair PT Kertas Basuki Rachmat.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan di daerah setempat untuk menentukan baku mutu limbah, regulasi kebijakan di bidang industri terutama pendirian industri dan pembuangan limbahnya, serta mengatasi dampak negatif yang terjadi pada masyarakat akibat pengaruh pembuangan limbah industri tersebut.